

RESILIENSI DAN INOVASI PERBANKAN SYARIAH DI TENGAH DINAMIKA EKONOMI RESILIENCE AND INNOVATION IN ISLAMIC BANKING AMID ECONOMIC DYNAMICS

Dewi Hirnik Zakiyah¹, Atina Hidayati²

dewihirlik@gmail.com¹, [atina.hidayati71@uit-lirboyo.ac](mailto:atina.hidayati71@uit-lirboyo.ac.id)²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

ABSTRAK

Dinamika ekonomi global menghadirkan tantangan besar bagi perbankan syariah, seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, dan pergeseran perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran resiliensi (ketahanan) dan inovasi perbankan syariah dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan daya saing industri. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) dan teknik analisis isi (content analysis), penelitian ini mengkaji berbagai literatur ilmiah, regulasi, dan artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi perbankan syariah didukung kuat oleh prinsip syariah—seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta sistem bagi hasil—yang menghubungkan sektor keuangan langsung dengan sektor riil, sehingga menciptakan fondasi yang stabil terhadap tekanan global. Di sisi lain, inovasi digital terbukti krusial dalam meningkatkan daya saing melalui efisiensi operasional dan perluasan akses layanan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan risiko keamanan data, kompetensi SDM, dan konsistensi kepatuhan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan perbankan syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi sangat bergantung pada integrasi antara resiliensi keuangan, inovasi teknologi, dan kepatuhan syariah demi mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Resiliensi Ekonomi, Inovasi Digital, Stabilitas Keuangan, Kepatuhan Syariah.

ABSTRACT

*Global economic dynamics present major challenges for Islamic banking, such as economic uncertainty, technological changes, and shifts in public behavior. This study aims to analyze the role of resilience and innovation in Islamic banking in maintaining financial system stability and enhancing the industry's competitiveness. Using a descriptive qualitative method with a literature review (*library research*) and content analysis techniques, this study examines various relevant scientific literature, regulations, and journal articles. The results indicate that the resilience of Islamic banking is strongly supported by Sharia principles—such as the prohibition of riba, gharar, and maysir, as well as the profit-sharing system—which directly link the financial sector to the real economy, thereby creating a stable foundation against global pressures. On the other hand, digital innovation has proven crucial in enhancing competitiveness through operational efficiency and expanded access to services, although it still faces challenges related to data security risks, human resource competencies, and consistency in Sharia compliance. This study concludes that the success of Islamic banking in navigating economic dynamics depends heavily on the integration of financial resilience, technological innovation, and Sharia compliance to support inclusive and sustainable national economic growth.*

Keywords: Islamic Banking, Economic Resilience, Digital Innovation, Financial Stability, Sharia Compliance.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis telah membawa perubahan yang besar terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perbankan. Ketidakpastian ekonomi yang di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan moneter, perkembangan teknologi digital, konflik geopolitik, fluktuasi pasar keuangan, serta perubahan perilaku Masyarakat yang menyebabkan Lembaga keuangan dituntut untuk

memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam kondisi tersebut, resiliensi menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kemampuan suatu Lembaga keuangan dalam menghadapi tekanan, mempertahankan stabilitas, dan melakukan pemulihan setelah mengalami gangguan ekonomi.¹

Perkembangan industri perbankan syariah dalam beberapa decade terakhir menunjukkan kontribusi yang semakin signifikan terhadap sistem keuangan nasional maupun global. Sebagai Lembaga keuangan yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah tidaklah hanya berorientasi pada keuntungan tapi juga mengedepankan nilai keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, bank syariah dituntut untuk mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari sistem keuangan nasional yang memiliki karakteristik berbeda dengan perbankan konvensional, karena perbankan syariah beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti adanya larangan riba, gharar, dan maysir, serta mengedepankan nilai keadilan, transparansi, dan keterkaitan antara sektor keuangan dengan sektor riil. Prinsip tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung daya tahan perbankan syariah dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi. Sistem berbasis bagi hasil dan transaksi yang berorientasi pada aktivitas ekonomi nyata memberikan fondasi bagi terciptanya sistem keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.²

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dukungan regulasi melalui undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menjadi salah satu dasar hukum untuk memperkuat perkembangan industri ini. Salah satu meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah serta berkembangnya ekosistem ekonomi Islam turut mendorong meningkatkan kontribusi perbankan syariah dalam perekonomian nasional.³ Namun dengan demikian, potensi besar tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya Tingkat literasi keuangan syariah, persaingan dengan industri keuangan konvensional, serta tuntutan transformasi digital yang semakin cepat.

Transformasi digital menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi arah perkembangan industri perbankan saat ini. Perubahan perilaku Masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi menuntut bank syariah untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, mudah, dan inovatif. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), analisis data besar (*big data analytics*), layanan perbankan digital, serta pengembangan produk berbasis teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah.⁴

Namun inovasi digital juga menghadirkan tantangan baru, terutama berkaitan dengan keamanan data, Risiko penyalahgunaan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta bagaimana menjaga nilai-nilai syariah dalam proses digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan mempertahankan prinsip dasar syariah sebagai identitas utama perbankan syariah.⁵

¹ Nur Laila Abidah dan Achmad Fageh, "Resiliensi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Menggagas Sistem Tangguh di Masa Depan," *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2025): 151–68, <https://doi.org/10.24090/ej.v13i1.13741>.

² Alfi Anwari Fairus Islami dan Muhammad Harum Rajaya, *RESILIENSI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENYIKAPI PROTEKSIONISME GLOBAL PENDEKATAN STUDI LITERATUR*, 56 (2025).

³ Fatimah Tuzzuhro, *PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*, 11, no. 2 (2023).

⁴ Januariansyah Arfaizar dkk., *INOVASI DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA*, t.t.

⁵ Muhammad Aniq Muthohhar, *TRANSFORMASI DIGITAL BANK SYARIAH DAN TANTANGAN KOMUNIKASI NILAI SYARIAH BAGI KARYAWAN*, t.t.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana resiliensi dan inovasi menjadi strategi penting bagi perbankan syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi, khususnya melalui penguatan prinsip syariah, transformasi digital, peningkatan kualitas layanan, serta strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, serta hasil penilaian terdahulu mengenai resiliensi dan inovasi perbankan syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber akademik yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi dalam beradaptasi, penguatan daya tahan, dan perkembangan inovasi dalam industri perbankan syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resiliensi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Dinamika Ekonomi Global

Hasil kajian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki karakteristik yang mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih Tangguh dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Resiliensi perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh penerapan prinsip tata Kelola yang berlandaskan nilai keadilan, transparansi, dan berkelanjutan. Ekonomi global yang mengalami berbagai tekanan, seperti krisis keuangan, pandemi, ketidakstabilan perdagangan internasional, dan perubahan kebijakan ekonomi negara-negara besar, memberikan tantangan besar bagi Lembaga keuangan.

Dalam kondisi tersebut, sistem keuangan syariah memiliki keunggulan karena transaksi yang dilakukan harus memiliki dasar aktivitas ekonomi yang jelas dan tidak diperbolehkan mengandung unsur spekulasi berlebihan. Hal ini menjadikan perbankan syariah memiliki hubungan yang lebih kuat dengan sektor riil sehingga mampu mengurangi Risiko ketidakstabilan sistem keuangan.⁶

Resiliensi perbankan syariah juga terlihat dari kemampuannya bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Prinsip bagi hasil dalam akad seperti mudharabah dan musyarakah memberikan mekanisme pembagian Risiko antara pihak bank dan nasabah. Berbeda dengan sistem berbasis bunga yang menetapkan kewajiban pembayaran tetap, mekanisme berbasis Risiko tersebut memungkinkan adanya penyesuaian terhadap kondisi usaha yang dibiayai. Dengan demikian, sistem syariah memiliki fleksibilitas lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Selain aspek operasional, faktor regulasi juga menjadi bagian penting dalam memperkuat resiliensi perbankan syariah. Keberadaan regulasi yang jelas memberikan kepastian hukum serta meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap industri keuangan syariah. Pemerintah dan regulator memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bank syariah melalui penguatan kebijakan, pengawasan, dan

⁶ "RESILIENSI FINANSIAL DI TENGAH TURBULENSI GLOBAL; EKSPLORASI MODEL EKONOMI SYARIAH SEBAGAI SOLUSI INSTITUSIONAL," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 4, no. 1 (t.t.).

peningkatan literasi Masyarakat.⁷

Inovasi Digital Sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Perbankan Syariah

Perubahan teknologi telah mengubah pola interaksi antara Masyarakat dan Lembaga keuangan. Nasabah saat ini tidak hanya membutuhkan antara Masyarakat produk keuangan yang sesuai dengan prinsip agama, tetapi juga menginginkan layanan yang praktis, cepat, dan dapat diakses kapan saja. Kondisi tersebut mendorong perbankan syariah untuk melakukan inovasi melalui transformasi digital.

Implementasi teknologi digital dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui pengembangan aplikasi *mobile banking*, layanan transaksi elektronik, otomatis pelayanan, pemanfaatan kecerdasan buatan, serta penggunaan analisis data untuk memahami kebutuhan nasabah. Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses Masyarakat terhadap layanan keuangan syariah.⁸

Transformasi digital juga memberikan peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan inklusi keuangan. Masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan dapat memperoleh kemudahan melalui layanan digital tanpa harus bergantung pada kantor fisik bank. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi syariah yang menekankan pemerataan manfaat ekonomi bagi Masyarakat luas.

Meskipun demikian, digitalisasi perbankan syariah harus tetap mempertahankan aspek keamanan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Risiko kebocoran data, serangan siber, penyalahgunaan teknologi menjadi tantangan yang harus diantisipasi melalui penguatan sistem keamanan informasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.⁹

Strategi Inovasi dan Adaptasi Perbankan Syariah di Masa Depan

Untuk mempertahankan keberlanjutan industri perbankan syariah, diperlukan strategi inovasi yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai syariah. Pengembangan produk yang lebih beragam. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan literasi keuangan syariah menjadi Langkah penting dalam menghadapi persaingan industri keuangan.

Perbankan syariah perlu mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat modern, seperti pembiayaan berbasis teknologi, layanan digital syariah, serta integrasi dengan ekosistem halal. Inovasi tersebut harus tetap memperhatikan prinsip *maqashid syariah* agar perkembangan industri tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial.

Selain itu juga peningkatan pada literasi Masyarakat menjadi faktor yang paling penting dalam memperkuat posisi perbankan syariah. Rendahnya pemahaman Masyarakat mengenai konsep dan manfaat produk syariah masih menjadi salah satu hambatan utama perkembangan industri ini. Oleh karena itu, edukasi mengenai keuangan syariah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai media, termasuk platform digital.

Dengan menggabungkan prinsip syariah, inovasi teknologi, dan strategi adaptasi terhadap perubahan ekonomi global, perbankan syariah memiliki peluang besar untuk menjadi sistem keuangan yang lebih Tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

⁷ Faisal Sarizal dan Said Abdullah Syahab, *DINAMIKA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PADA PERIODE KENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA 2021–2024: ANALISIS KUALITATIF BERBASIS LAPORAN TAHUNAN*, t.t.

⁸ Risna Ardianto dkk., “Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 80–88, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>.

⁹ Arfaizar dkk., *INOVASI DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas mengenai resiliensi dan inovasi perbankan syariah di Tengah dinamika ekonomi, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki peran strategis dalam membangun sistem keuangan yang lebih Tangguh, stabil, dan berkelanjutan di tengah berbagai tekanan ekonomi global. Kemampuan bertahan perbankan syariah tidak hanya di pengaruhi oleh aspek finansial, tetapi dapat juga di dukung oleh prinsip dasar syariah yang menekan keadilan, transparansi, keseimbangan, serta keterhuungan antara sektor keuangan dengan sektor riil.

Resiliensi perbankan syariah tercermin melalui penerapan akad berbasis bagi hasil, penghindaran terhadap praktik riba, gharar, dan maysir, serta orientasi pembiayaan yang mendukung aktivitas ekonomi produktif. Karakteristik tersebut menjadikan perbankan syariah memiliki pondasi yang relative kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi global. Perubahan kebijakan moneter, inflasi, dan gejolak pasar keuangan. Selain itu, dukungan regulasi pemerintah dan Lembaga pengawas juga dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat perkembangan industry perbankan syariah di indonesia.

Disisilain, inovasi lah yang menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan daya saing perbankan syariah pada era digital. Transformasi digital melalui pengembangan layanan *mobile banking*, teknologi finansial (*financial technologi*), analisis data, serta peningkatan kualitas layanan menjadi strategi penting agar perbankan syariah mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat yang semakin dinamis.

Namun, proses digitalisasi tetap harus berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai syariah agar inovasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, tetapi juga harus tetap menjaga prinsip keadilan dan kemaslahatan. Dengan demikian, keberlanjutan perbankan syariah di masa depan sangatlah bergantung pada kemampuan industry dalam mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu resiliensi sistem keuangan, inovasi teknologi, dan konsistensi terhadap prinsip syariah.

Perbankan syariah perlu terus melakukan pengembangan produk, meningkatkan literasi keuangan Masyarakat, memperkuat kompetensi sumber daya manusia, serta memanfaatkan teknologi secara bijak agar mampu menghadapi perubahan ekonomi global. Melalui strategi tersebut, perbankan syariah memiliki peluang besar untuk menjadi alternatif sistem keuangan yang inklusif, adaptif, dan berkontribusi terhadap Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- “RESILIENSI FINANSIAL DI TENGAH TURBULENSI GLOBAL; EKSPLORASI MODEL EKONOMI SYARIAH SEBAGAI SOLUSI INSTITUSIONAL.” JSE: Jurnal Sharia Economica 4, no. 1 (t.t.).
- Abidah, Nur Laila, dan Achmad Fageh. “Resiliensi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Menggagas Sistem Tangguh di Masa Depan.” *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2025): 151–68. <https://doi.org/10.24090/ej.v13i1.13741>.
- Ardianto, Risna, Ridwan Faizal Ramdhani, Lisa Octavia Apriliana Dewi, dkk. “Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 80–88. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.114>.
- Arfaizar, Januariansyah, Navirta Ayu, dan Fitri Riyanto. *INOVASI DAN TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA*. t.t.
- Islami, Alfi Anwar Fairus, dan Muhammad Harum Rajaya. *RESILIENSI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENYIKAPI PROTEKSIONISME GLOBAL PENDEKATAN STUDI LITERATUR*. 56 (2025).
- Muthohhar, Muhammad Aniq. *TRANSFORMASI DIGITAL BANK SYARIAH DAN*

TANTANGAN KOMUNIKASI NILAI SYARIAH BAGI KARYAWAN. t.t.
Sarizal, Faisal, dan Said Abdullah Syahab. DINAMIKA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
PADA PERIODE KENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA 2021–2024:
ANALISIS KUALITATIF BERBASIS LAPORAN TAHUNAN. t.t.
Tuzzuhro, Fatimah. PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DIINDONESIA. 11, no. 2
(2023).